

**KONDISI SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA BATU BATA  
DI KELURAHAN RAJABASA RAYA  
KECAMATAN RAJABASA  
TAHUN 2018**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**MUHAMMAD RENDHY ASYAHARY**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **KONDISI SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA BATU BATA DI KELURAHAN RAJABASA RAYA TAHUN 2018**

**Oleh**

**MUHAMMAD RENDHY ASYHARY**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi sosial ekonomi kepala keluarga pengusaha batu bata di Kelurahan Rajabasa Raya, variabel penelitian ini adalah jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan pokok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sebanyak 38,46 persen memiliki jumlah tanggungan 6 orang, (2) sebanyak 67,81 persen berjumlah 53 anak melanjutkan pendidikan ke jenjang Menengah, (3) sebanyak 57,70 persen berjumlah 15 kepala keluarga pendapatannya kurang dari UMP (< Rp. 2.054.365), (4) sebanyak 100,00 persen berjumlah 26 kepala keluarga pemenuhan kebutuhan pokoknya terpenuhi.

**Kata kunci:** Pemenuhan Kebutuhan Pengusaha Batu Bata, Tanggungan, Pendapatan.

## **ABSTRACT**

### **SOSIO-ECONOMIC CONDITION OF BRICK BUSINESSMAN'S FAMILY HEAD IN RAJABASA RAYA VILLAGE YEAR 2018**

**By**

**MUHAMMAD RENDHY ASYHARY**

The research is to aimed to find out the socio-economic condition of brick businessman's family head in Rajabasa Raya Village. Variable of this research is the number of dependents, level of education the respondent's children, the amount of income, and fulfillment of basic needs. This research used descriptive method with of 26 peoples. The data collecting technique were observation, structure interview, and documentation. The result showed that (1) 38,46 percent had 6 people dependents, (2) 67,81 percent had 53 children to continue their education to intermediate level, (3) 57,70 percent totaled 15 family head has less income than UMP (<Rp. 2.054.365) , (4) 100,00 percent totaled 26 family head the fulfillment of basic needs.

Keyword: fulfillment of brick businessman, dependents, income.

**KONDISI SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA BATU BATA  
DI KELURAHAN RAJABASA RAYA  
KECAMATAN RAJABASA  
TAHUN 2018**

**Oleh:**

**MUHAMMAD RENDHY ASYAHARY**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **KONDISI SOSIAL EKONOMI KEPALA  
KELUARGA BATU BATA DI KELURAHAN  
RAJABASA RAYA KECAMATAN RAJABASA  
TAHUN 2018**

Nama Mahasiswa : *Muhammad Rendhy Asyhary*

No. Pokok Mahasiswa : 1313034056

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

**Drs. Sudarmi, M.Si.**  
NIP. 19591009 198603 1 003

**Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 19741108 200501 1 003

**2. Mengetahui,**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

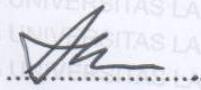
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP. 19600826 198603 1 001

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP. 19750517 200501 1 002

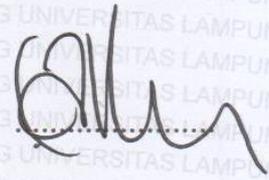
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

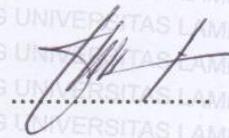
**Ketua : Drs. Sudarmi, M.Si.**



**Sekretaris : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



**Penguji : Drs. I Gede Sugiyanta M.Si**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 05 Agustus 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rendhy Asyhary  
NPM : 1313034056  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ KIP  
Alamat : Jalan Hi. Komarudin Kp. Madiun Lingkungan II RT 016, Kel. Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Batu Bata di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Tahun 2018” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2019

Pemberi pernyataan



Muhammad Rendhy Asyhari  
NPM. 1313034056

## RIWAYAT HIDUP



Muhammad Rendhy Asyahary dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 28 November 1994 sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Nurzen, dan Ibu Maimunah.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu Bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Darma Wanita Unila, Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Rajabasa Raya tamat pada tahun 2006, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Natar tamat pada tahun 2010, dan Pendidikan Menengah Atas di SMK 2 Mei Bandar Lampung tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013, diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada bulan November 2015 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan I di Pulau Pahawang, dan pada bulan Februari 2016 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan II di Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Yogyakarta. Pada bulan Juli–Agustus 2016 melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMA Negeri 1 Bumi Nabung dan Kuliah Kerja Nyara Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Bumi Nabung Ilir, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah.

## **MOTO**

*“Allahumma laa sahlaa illaa maa ja’altahu sahlaa  
wa anta taj’alul hazna idza syi’ta sahlaa”*

“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah, dan apabila Engkau berkehendak, Engkau akan menjadikan kesulitan menjadi kemudahan”

(HR. Ibnu Hibban)

## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan tulisan ini untuk kedua orangtua yang sangat saya sayangi dan cintai yang telah mencukupi segala apapun yang saya perlukan dan memberikan segala yang saya inginkan selama ini, serta selalu mendukung dan mendo'akan atas kesuksesan yang telah saya capai hingga saat ini dan adik-adik yang saya sayangi.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Batu Bata di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Tahun 2018”. Shalawat teriring salam selalu terlimpah kepada Rasullulah SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Drs. Sudarmi, M.Si. selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik, Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Pembimbing II, dan Bapak Drs. I Gede Sugiyanta M.Si., selaku Dosen Pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini.

Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan selalu dianugerahkan limpahan rahmat, hidayah dan kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Seluruh staf dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
8. Adik-adikku Redha Aulia, Muhammad Rusky Septiansah, dan Raisa, yang selalu memberikan dukungan yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan studi ini.
9. Akbar Adhie Nugraha, Apri Setiawan, Dicky Rakasiwi yang selama ini selalu membantu, memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2013 yang selama ini selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin ya Robbal Alamin.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2019

Penulis,

Muhammad Rendhy Asyahary  
NPM. 1313034056

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| ABSTRAK.....  | iii     |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                              | v       |
| SURAT PERNYATAAN.....                               | vii     |
| RIWAYAT HIDUP.....                                  | viii    |
| MOTO.....   | ix      |
| PERSEMBAHAN.....                                    | x       |
| SANWACANA.....                                      | xi      |
| DAFTAR ISI.....                                     | xiv     |
| DAFTAR TABEL.....                                   | xvi     |
| DAFTAR GAMBAR.....                                  | xviii   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                | xix     |
| <br>  |         |
| I. PENDAHULUAN                                      |         |
| A. Latar Belakang Masalah.....                      | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                             | 6       |
| C. Tujuan penelitian.....                           | 7       |
| D. Kegunaan Penelitian.....                         | 7       |
| E. Ruang Lingkup Penelitian.....                    | 8       |
| <br>  |         |
| II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS |         |
| A. Tinjauan Pustaka.....                            | 9       |

|   |    |
|---|----|
| 1. Pengertian Geografi.....                         | 9  |
| 2. Pengertian Geografi Sosial.....                  | 10 |
| 3. Sosial Ekonomi.....                              | 12 |
| 4. Industri.....                                    | 19 |
| 5. Kajian Bata Merah.....                           | 21 |
| B. Penelitian yang Relevan.....                     | 23 |
| C. Kerangka Pikir.....                              | 25 |
| <br>  |    |
| III. METODE PENELITIAN                              |    |
| <br>  |    |
| A. Metode Penelitian.....                           | 27 |
| B. Populasi.....                                    | 27 |
| C. Variabel Penelitian.....                         | 28 |
| D. Definisi Operasional Variabel.....               | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                     | 30 |
| 1. Teknik Observasi.....                            | 30 |
| 2. Teknik Wawancara Terstruktur.....                | 30 |
| 3. Teknik Dokumentasi.....                          | 31 |
| F. Teknik Analisis Data.....                        | 31 |
| <br>  |    |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN                            |    |
| <br>  |    |
| A. Sejarah Kelurahan Rajabasa Raya.....             | 32 |
| B. Keadaan Geografis Daerah Penelitian.....         | 33 |
| 1. Letak Astronomis Kelurahan Rajabasa Raya.....    | 33 |
| 2. Letak Administratif Kelurahan Rajabasa Raya..... | 33 |
| 3. Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan.....           | 35 |
| 4. Keterjangkauan.....                              | 35 |
| 5. Keadaan Topografi.....                           | 36 |
| C. Keadaan Penduduk Kelurahan Rajabasa Raya.....    | 37 |
| 1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....               | 37 |
| 2. Komposisi Penduduk.....                          | 38 |
| D. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian.....      | 44 |
| 1. Identitas Responden.....                         | 44 |
| 2. Jumlah Tanggungan Keluarga.....                  | 46 |
| 3. Tingkat Pendidikan Anak Responden.....           | 50 |
| 4. Jumlah Pendapatan.....                           | 54 |
| 5. Pemenuhan Kebutuhan Pokok.....                   | 57 |
| <br>  |    |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN                             |    |
| <br>  |    |
| A. Kesimpulan.....                                  | 60 |
| B. Saran.....                                       | 61 |

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Jumlah penduduk di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung pada tahun 2017.....   | 4              |
| 2. Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kota Bandar Lampung Tahun 2015 ..... | 17             |
| 3. Data Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kota Bandar Lampung Tahun 2015 .....            | 18             |
| 4. Penggunaan Lahan di Kelurahan Rajabasa Raya Tahun 2017.....  | 35             |
| 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur di Kelurahan Rajabasa Raya Tahun 2017.....   | 39             |
| 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Rajabasa Raya Tahun 2017.....  | 40             |
| 7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Rajabasa Raya Tahun 2017.....   | 41             |
| 8. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Kelurahan Rajabasa Raya Tahun 2017.....   | 42             |
| 9. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Rajabasa Raya Tahun 2017.....  | 43             |

|  |    |
|--|----|
| 10. Umur Kepala Keluarga Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Tahun 2018.....   | 45 |
| 11. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Tahun 2018.....                             | 45 |
| 12. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Tahun 2018.....                              | 47 |
| 13. Tingkat Pendidikan Formal Anak Pengusaha Usaha Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Tahun 2018....                  | 50 |
| 14. Pendapatan Kepala Keluarga Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Rajabasa Raya Tahun 2018.....  | 54 |
| 15. Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga Keluarga Pengusaha Batu Bata Berdasarkan Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Kelurahan Rajabasa Raya Tahun 2018..... | 57 |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Kerangka Pikir Penelitian.....                                | 25             |
| 2. Peta Administrasi Kelurahan Rajabasa Raya.....                | 34             |
| 3. Peta Jumlah Tanggungan Pengusaha Batu Bata.....               | 49             |
| 4. Peta Jumlah Pendidikan Anak Pengusaha Batu Bata.....          | 53             |
| 5. Peta Jumlah Pendapatan Pengusaha Batu Bata.....               | 56             |
| 6. Peta Jumlah Pengeluaran Rumah Tangga Pengusaha Batu Bata..... | 59             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Kuesioner Penelitian .....                              | 65             |
| 2. Identitas Responden .....                               | 68             |
| 3. Rekapitulasi Data Penelitian.....                       | 69             |
| 4. Foto-foto Penelitian.....                               | 70             |
| 5. Surat Izin Penelitian dari Universitas Lampung.....     | 71             |
| 6. Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Rajabasa Raya..... | 72             |

## **I . PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah kependudukan merupakan masalah umum yang dimiliki oleh setiap negara di dunia. Secara umum masalah kependudukan di berbagai negara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dalam hal kualitas dan kuantitas penduduknya. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu masalah kependudukan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi disebabkan oleh fertilitas yang tinggi yang mengakibatkan banyaknya jumlah penduduk. Banyaknya penduduk tersebut akan meningkatkan persaingan dalam hal pekerjaan yang akan berdampak pada perekonomian nasional.

Thomas Robert Malthus (dalam Mantra 2003: 21) menyatakan bahwa jumlah manusia meningkat secara eksponensial, usaha pertambahan kebutuhan persediaan pangan meningkat secara aritmatika. Pertumbuhan penduduk secara eksponensial dan peningkatan persediaan makanan meningkat secara aritmatika bererati pertumbuhan penduduk yang terjadi lebih cepat daripada pertumbuhan usaha persediaan makanan yang kemudian akan menimbulkan kemiskinan dan ketidaksejahteraan bagi masyarakat. Teori ini mengingatkan bahwa masyarakat harus meningkatkan usaha dan pendapatan untuk menunjang kebutuhan yang bertambah yang disebabkan oleh peningkatan jumlah anggota keluarga.

Berkaitan dengan usaha peningkatan pendapatan guna mencapai kesejahteraan, masyarakat kota dan masyarakat di pedesaan cenderung berbeda. Daerah pedesaan

lebih didominasi oleh sektor agraris sedangkan wilayah perkotaan lebih didominasi oleh sektor non agraris. Daljoeni dalam S. Meno dan Mustamin Alwi (24: 1992) mengemukakan kota sebagai suatu permukiman dengan kepadatan penduduk yang lebih besar daripada kepadatan wilayah nasional, dengan struktur mata pencaharian non-agraris dan tataguna tanah yang beraneka ragam, serta pergedungan yang berdirinya berdekatan. Mengacu pada mata pencaharian yang bersifat non-agraris diantaranya adalah berupa industri-industri kecil atau industri rumah tangga.

Industri telah memegang peranan penting dalam mendukung program-program pembangunan ekonomi, khususnya membantu menyerap kelebihan tenaga kerja. Kegiatan industri kecil dan kerajinan rumahtangga yang dewasa ini telah ada dan tersebar di seluruh tanah air, tidak terkecuali di daerah perkotaan. Lonjakan angkatan kerja yang tidak dibarengi dengan kesempatan kerja mengharuskan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Beberapa industri kecil mempunyai peranan yang mungkin terlihat kecil jika dipandang dari segi perekonomian, namun sebagian juga berfungsi memenuhi kebutuhan tertentu atau meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Industri kecil yang ada di perkotaan banyak jenisnya, salah satu jenis industri yang bisa ditemui di Kota Bandar Lampung adalah industri batu bata. Menurut Bisuk Siahaan (2000: 24) Industri barang dari bahan galian bukan logam, antara lain kapur, batu bata, genteng, marmer, barang dari tanah liat, teraso dan lain-lain.

Batu bata adalah salah satu bahan material yang berfungsi sebagai bahan pembuat dinding, terbuat dari tanah liat yang dibakar. Batu bata merupakan bahan yang ideal untuk struktur ruang terbatas serta untuk desain ruang melengkung. Selain itu dengan perawatan minimal, bangunan batu bata umumnya bertahan lama.

Sejarah awal industri batu bata di Indonesia sebagai akibat Perang Dunia (1914-1918), Ekspor dari Hindia Belanda sangat menurun. Demikian juga dengan kebutuhan barang impor dari luar negeri yang selama ini didatangkan dari Eropa terpaksa berhenti. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Hindia Belanda membentuk Panitia Pembangunan Industri (1915) dengan tugas merencanakan pembangunan industri batu bata.

Perkembangan industri batu bata di Kota Bandar Lampung didukung oleh tingginya pembangunan di daerah perkotaan. Banyaknya aktivitas pembangunan seperti pembangunan perumahan-perumahan, gedung-gedung tinggi, jalan, jembatan dan fasilitas-fasilitas umum serta fasilitas perekonomian merupakan pasar utama bagi industri batu bata yang ada di Kota Bandar Lampung. Dengan demikian kehidupan pengusaha batu bata seharusnya memiliki kondisi sosial ekonomi yang tergolong baik.

Keluarga yang memiliki penghasilan dari batu bata di Kota Bandar Lampung dapat ditemui di Kelurahan Rajabasa Raya Lingkungan II Kecamatan Raja Basa. Kelurahan Rajabasa Raya merupakan pemekaran dari Kelurahan induk yaitu Kelurahan Rajabasa, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2001 tanggal 3 Oktober 2001 tentang penggabungan penghapusan dan pemekaran wilayah Kecamatan dan Kelurahan dalam Kota Bandar Lampung, semua kelurahan dalam wilayah Kota Bandar Lampung berjumlah 84 kelurahan dari 9 kecamatan, dan sejak tanggal 29 Desember 2001 Kota Bandar Lampung menjadi 98 kelurahan dari 13 kecamatan.

Penduduk Kelurahan Rajabasa Raya terdiri dari berbagai suku bangsa sampai dengan tahun 2017, berdasarkan data statistika Kelurahan Rajabasa Raya berpenduduk sejumlah 6.258 jiwa, penyebaran penduduk di Kelurahan Rajabasa Raya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah penduduk di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung pada tahun 2017.

| No     | Lingkungan | Luas Wilayah (ha) | Jumlah RT | Jumlah penduduk |       |         | Jumlah |
|--------|------------|-------------------|-----------|-----------------|-------|---------|--------|
|        |            |                   |           | LK              | PR    | LK + PR |        |
| 1      | I          | 189               | 8         | 1.535           | 1.476 | 3.011   | 669    |
| 2      | II         | 169               | 10        | 1.625           | 1.622 | 3.247   | 685    |
| Jumlah |            | 358               | 18        | 3.160           | 3.098 | 6.258   | 1.354  |

Sumber : Data Kelurahan Rajabasa Raya tahun 2017.

Lingkungan dua Kelurahan Raja Basa Raya terletak di Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung dengan jumlah penduduk 3.247 jiwa yang terbentuk dari 815 keluarga. Lokasi wilayah yang terletak di dalam kota mempengaruhi cara dan proses produksi batu bata di Lingkungan dua Kelurahan Raja Basa Raya.

Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan diketahui bahwa awal mula adanya industri batu bata di Kelurahan Raja Basa Raya karena adanya migrasi masuk dari Jawa Tengah. Masyarakat pindahan dari Jawa Tengah tersebut yang mengawali industri batu bata di Kelurahan Raja Basa Raya. Proses produksi yang dilakukan para pengusaha batu bata disini pada mulanya menggunakan alat-alat tradisional, menggunakan cetakan yang terbuat dari kayu.

Seiring berjalannya waktu dan majunya perkembangan teknologi proses produksi batu bata di Kelurahan Raja Basa Raya tidak lagi melakukan produksi secara konvensional melainkan dengan cara yang sudah semi-moderen yaitu dengan

menggunakan bantuan mesin pencetak batu bata. Penggunaan mesin pencetak sendiri di Kelurahan Raja Basa Raya bermula pada tahun 2010.

Pada mulanya banyak pengusaha yang tidak tertarik dengan penggunaan mesin pencetak tersebut dikarenakan harganya yang mahal, namun setelah melihat keuntungan yang di hasilkan pengusaha yang menggunakan bantuan mesin untuk mencetak batu bata para pengusaha lainnya yang dulu enggan menggunakan mesin pun ikut menggunakan mesin pencetak batu bata.

Dengan menggunakan bantuan mesin hasil produksi yang diperoleh seorang pengusaha lebih banyak, tenaga manusia yang diperlukan lebih sedikit dan waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi juga lebih sedikit. Penggunaan mesin dalam proses produksi batu bata memang memiliki keunggulan namun terdapat juga kendala yang terkadang memberatkan bagi para pengusaha khususnya pengusaha batu bata yang bertatus sebagai pemula yaitu biaya yang diperlukan untuk melakukan produksi batu bata juga lebih besar dibandingkan dengan pembuatan batu bata secara konvensional. Biaya tersebut meliputi pembelian mesin pencetak batu bata dan perawatannya,serta bahan bakar yang digunakan untuk memproduksi batu bata tersebut.

Selain itu karena Lingkungan dua Kelurahan Raja Basa ini terletak di daerah kota sehingga lahan yang digunakan ini tergolong sempit. Penggunaan lahan ini sendiri digunakan sebagai tempat penjemuran batu bata setelah dicetak agar kering. Kendala lain adalah ketersediaan bahan baku produksi yang berupa tanah liat di lahan milik pribadi sudah habis sehingga para pengusaha harus mengeluarkan uang lebih untuk mendatangkan bahan baku ke lokasi produksi.

Penjualan batu bata akan memiliki harga tinggi apabila pembeli langsung membeli kepada pengusaha batu bata, namun harga batu bata akan mengalami penurunan apabila angka permintaan menurun sehingga jumlah batu bata siap jual melimpah yang mengakibatkan pengusaha batu bata menjual batu bata kepada toko-toko bangunan dengan harga yang sangat rendah.

Usaha industri batu bata di Kelurahan Raja Basa Raya tergolong unik dikarenakan letaknya yang ada di daerah perkotaan. Melihat banyak masyarakat yang tetap menekuni usaha industri batu bata ini berarti industri ini memiliki daya tarik tersendiri meskipun hampir semua bahan baku yang diperlukan harus didatangkan dari luar Bandar Lampung.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Batu Bata Di Lingkungan Dua Kelurahan Raja Basa Raya Kecamatan Raja Basa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan yaitu bagaimana kondisi sosial ekonomi kepala keluarga batu bata di Kelurahan Rajabasa Raya Tahun 2018?. Maka untuk menjawab masalah tersebut terdapat indikator-indikator sebagai berikut:

1. Berapakah Jumlah tanggungan kepala keluarga batu bata di Kelurahan Raja Basa Raya tahun 2018?
2. Bagaimanakah pendidikan anak dari kepala keluarga batu bata di Kelurahan Raja Basa Raya tahun 2018?

3. Berapakah pendapatan kepala keluarga batu bata di Kelurahan Raja Basa Raya tahun 2018?
4. Bagaimanakah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga batu bata di Kelurahan Raja Basa Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi kepala keluarga batu bata di Kelurahan Rajabasa Raya Tahun 2018.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dalam merumuskan dan memecahkan masalah yang telah diperoleh selama perkuliahan.
3. Sebagai kontribusi masukan bagi pemerintah daerah, masyarakat luas, dan khususnya pemerintahan Kelurahan Raja Basa Raya.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi batu bata yang ada di Kelurahan Raja Basa Raya.

2. Ruang lingkup subjek

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala keluarga batu bata yang ada di Kelurahan Raja Basa Raya.

3 Ruang lingkup tempat dan waktu Kelurahan Raja Basa Raya tahun 2018

4. Ruang lingkup ilmu yaitu geografi

Dalam penelitian ini akan menitik beratkan pada aktivitas perekonomian penduduk dalam suatu wilayah, hal ini sesuai dengan pendapat IGI dalam Nursid Sumaatmadja (1988:11), Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Geografi**

Banyak ahli yang mengemukakan berbagai pendapatnya mengenai pengertian dari geografi sebagai suatu disiplin ilmu. Geografi adalah suatu ilmu pengetahuan yang menggambarkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dan unsur-unsur bumi dalam ruangan dan waktu. Geografi mencari penjelasan bagaimana tatalaku subsistem lingkungan fisik di permukaan bumi dan bagaimana manusia menyebarkan dirinya sendiri di permukaan bumi dalam kaitannya dalam faktor fisik lingkungan dan manusia lain (Bintarto 1979:9).

Dalam seminar dan lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Nursid Sumaatmadja (1997:11), menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

Sehubungan dengan penelitian mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Batu Bata di Kelurahan Rajabasa Raya. Sehingga dalam penelitian ini lebih menekankan pada kondisi sosial ekonomi pada keluarga batu bata di

Kelurahan Rajabasa Raya. Selain itu juga untuk mengetahui faktor pendorong dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat untuk keperluan masyarakat dan pembangunan fasilitas daerah.

Berdasarkan analisis tersebut, jika ditinjau dari aspek masyarakat sekitar dalam segala aktivitasnya maka kajian tentang Geografi Sosial dalam penelitian ini menjadi kajian utama fokus penelitian ini.

## **2. Pengertian Geografi Sosial**

Menurut Bintarto (1986:8) Geografi Sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dan usaha dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya. Sedangkan menurut Nursid Sumaatmadja Geografi Sosial merupakan cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi, organisasi sosial dan unsur kebudayaan serta kemasyarakatan.

Menurut Jones dan Darkenwald, aktifitas manusia di muka bumi di mulai dengan kegiatan pengumpulan, perburuan, perikanan, campuran pertanian dan peternakan, kehutanan, kerajinan tangan dan alat rumah tangga, industri, pertambangan dan transportasi, serta perdagangan.

Apabila dilihat dari perkembangan peradaban manusia, maka urutan mata pencaharian ini menunjukkan tingkatan/tahapan budaya dalam sejarah kehidupan manusia di bumi manapun jika kita memandangnya setelah manusia hidup di jaman modern seperti sekarang ini, urutan dalam menilai kemajuan budaya manusia kiranya

tidak sesuai lagi sehingga Geografi Sosial sangat penting pengaruhnya dalam program pembangunan dan pengentasan kemiskinan karena pada hakekatnya manusia akan berusaha sekuat tenaga dalam mencukupi kebutuhan perutnya seperti apa yang sudah dijelaskan dalam geografi sosial tersebut.

Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan dan ketidak mampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pula pada bidang ekonomi.

Secara umum Geografi Sosial adalah ilmu yang menjelaskan mengenai interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya yaitu manusia lain maupun kelompok manusia yang ada di sekelilingnya. Maksudnya, manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder pasti akan memanfaatkan lingkungan sekitarnya.

Menurut Bintarto (1986:26) unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan dalam mempelajari Geografi Sosial ialah:

1. Manusia, sebagai individu maupun golongan
2. Lingkungan alam
3. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara manusia dengan lingkungan alam dan antara manusia dengan manusia.

Lingkungan alam merupakan ajang hidup atau panggung hidup manusia. manusia dengan tridayanya (daya penyesuaian, daya penguasaan dan daya cipta), dapat menggunakan lingkungan alam bagi kepentingan hidupnya. Hubungan timbal balik

atau *reciprocal relationship* antara manusia dengan lingkungan alam dapat mencerminkan tingkat penyesuaian dan penguasaan manusia terhadap lingkungan alam. Perwujudannya dapat dilihat pada *cultural landscape*-nya.

### **3. Sosial Ekonomi**

Pengertian kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomi seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin, sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi.

Sumber daya manusia (SDM) setiap manusia sebenarnya belum mencapai kemampuan terbaik atau mekasimal karna masih banyak sekali masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan dan salah saatu sebabnya adalah belum tercapainya kemampuan maksimal dari SDM masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi menurut Winkel dalam Sumardi dan Hans Dieters Ever (1982: 32) adalah suatu kondisi yang ada di dalam masyarakat yang menunjukkan pada kemampuan finansial dan kelengkapan material yang dimiliki keluarga yang dalam keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang baik. Kondisi sosial ekonomi yang dibahas dalam penelitian ini adalah dampak dari kegiatan usaha batu bata yang meliputi, tingkat pendapatan kepala keluarga batu bata, tingkat pemenuhan kepala keluarga batu bata, tingkat pendidikan anak dari kepala keluarga batu bata dan tingkat kesejahteraan batu bata.

### **1) Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung, maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Menurut Todaro (1987: 219) di negara berkembang seperti Indonesia, banyak yang menganggap anak adalah investasi. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan.

Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya dimasa depan. Kerena semakin banyak jumlah anggota keluarga akan semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin (Todaro, 1987: 219).

Jumlah tanggungan keluarga ini mempunyai hubungan yang erat sekali dengan masalah kemiskinan. Menurut Wirosuharjo (1996: 46), bahwa besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar, apabila penghasilan yang dibutuhkan tidak cukup maka akan terjadi kemiskinan.

## **2) Tingkat Pendidikan Anak kepala keluarga Batu Bata**

Tingkat pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pemenuhan kebutuhan hidup suatu masyarakat apabila tingkat pendidikan suatu masyarakat sudah tinggi maka kebutuhan hidup masyarakat itu juga akan tinggi, namun apabila tingkat pendidikan suatu masyarakat rendah, maka kebutuhan hidup masyarakat itu juga rendah.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 adalah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 14 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. (1) pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat; (2) pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah atas (SMA), Madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. (3) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magiister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

### **3) Pendapatan**

Menurut Tohar (2000: 5) pendapatan dibagi menjadi dua segi, yaitu dalam artian riil dan dalam artian uang. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa dihasilkan masyarakat selama jangka waktu tertentu, sedangkan pendapatan dalam arti uang diartikan sebagai penerimaan.

#### **a) Pendapatan Rumah Tangga**

Menurut Mulyanto Sumardii, dan Hans Dieters Evers (1982: 322) pendapatan rumah tangga adalah jumlah pengasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Dalam pengertian makro pendapatan adalah penghasilan atau penerimaan yang diperoleh para pemilik faktor produksi dalam waktu tertentu ( Djamil Suyuthi, 1989:24 ). Pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

##### **1. Pendapatan total pengrajin bata merah**

Besarnya pendapatan total diperoleh dari penjumlahan pendapatan pokok dan pendapatan sampingan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

##### **2. Pendapatan non pengrajin bata merah**

Pendapatan sampingan diperoleh dari pekerjaan di luar pengrajin bata merah yaitu dapat sebagai petani, buruh, tani, pedagang, peternak, atau pendapatan lain dari suami, istri, dan anak. Besarnya pendapatan sangat bervariasi tergantung apa yang diketahuinya.

### **4) Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok**

Kebutuhan pokok yaitu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup secara wajar. Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieters Evers (1982: 50), kebutuhan pokok adalah kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang serta barang-barang dan jasa serta pendidikan, kesehatan dan partisipasi.

Untuk mengukur kebutuhan pokok keluarga ditetapkan dengan memakai standar pokok yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok keluarga telah menetapkan sembilan bahan pokok yaitu beras, ikan asin, minyak tanah, minyak goreng, gula pasir, garam, sabun cuci, textil kasar dan batik.

Sembilan bahan pokok merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu kebutuhan atas sembilan bahan pokok ini termasuk kedalam kebutuhan primer yang tidak dapat ditukar atau diganti dengan kebutuhan sekunder maupun tersier. Menurut hasil data BPS Bandar Lampung (2015: 23) pengeluaran kebutuhan sehari-hari terbagi menjadi 2 yaitu pengeluaran makanan dan bukan makanan, hasilnya sebagai berikut:

Kebutuhan pokok yaitu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup secara wajar. Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieters Evers (1982: 50), kebutuhan pokok adalah kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang serta barang-barang dan jasa serta pendidikan, kesehatan dan partisipasi.

Untuk mengukur kebutuhan pokok keluarga ditetapkan dengan memakai standar pokok yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok keluarga telah menetapkan sembilan bahan pokok yaitu beras, ikan asin, minyak tanah, minyak goreng, gula pasir, garam, sabun cuci, textil kasar dan batik. Sembilan bahan pokok merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi kelangsungan hidup manusia.

Sembilan bahan pokok ini termasuk kedalam kebutuhan primer yang tidak dapat ditukar atau diganti dengan kebutuhan sekunder maupun tersier. Menurut hasil data BPS Bandar Lampung tahun 2015 pengeluaran kebutuhan sehari – hari terbagi menjadi 2 yaitu pengeluaran makanan dan bukan makanan, dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa pengeluaran untuk kebutuhan perumahan dan fasilitas rumah tangga paling banyak dikeluarkan untuk kebutuhan per bulan yaitu mencapai Rp 187.350/ bulan (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015). Hal tersebut karena kebutuhan untuk rumah tangga paling sering dikeluarkan untuk sehari – hari, sehingga pengeluaran biayanya pun lebih tinggi dari pengeluaran bukan makanan yang lainnya.

Tabel 2. Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kota Bandar Lampung Tahun 2015

| <b>Kelompok Bukan Makanan</b>        | <b>Rata-rata Pengeluaran (Rp)</b> | <b>Persentase Rata-rata Pengeluaran (%)</b> |
|--------------------------------------|-----------------------------------|---|
| Perumahan dan fasilitas rumah tangga | 187.350                           | 26,75                                       |
| Aneka barang dan jasa                | 62.609                            | 13,92                                       |
| Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala | 35.928                            | 2,86  |
| Barang yang tahan lama               | 72.488                            | 3,07  |
| Pajak, pungutan, dan asuransi        | 39.272                            | 2,09  |
| Keperluan pesta dan upacara          | 47.612                            | 1,30  |
| <b>Jumlah</b>                        | <b>445.259</b>                    | <b>100%</b>                                 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung

Selain pengeluaran bukan makanan, ada juga pengeluaran berupa kelompok makanan untuk kebutuhan sehari–hari menurut BPS Bandar Lampung tahun 2015 berikut.

Berdasarkan tabel 3 tersebut, terlihat bahwa pengeluaran untuk kebutuhan padi - padian paling banyak dikeluarkan untuk kebutuhan per bulan yaitu mencapai Rp 38.297/ bulan. Hal tersebut karena kebutuhan untuk makan khususnya negara indonesia berupa beras dari padi merupakan makanan pokok paling sering dikeluarkan untuk sehari – hari, sehingga pengeluaran biayanya pun lebih tinggi dari pengeluaran makanan yang lainnya.

Tabel 3. Data Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kota Bandar Lampung Tahun 2015

| <b>Kelompok Makanan</b>  | <b>Rata-rata Pengeluaran (Rp)</b> | <b>Persentase Rata-rata Pengeluaran (%)</b> |
|--------------------------|-----------------------------------|---|
| Padi-padian              | 38.297                            | 11,76                                       |
| Umbi-umbian              | 4.670                             | 0,59  |
| Ikan/Udang/Cumi/Kerang   | 17.527                            | 8,51  |
| Daging                   | 36.261                            | 4,54  |
| Telur dan sus            | 22.940                            | 8,19  |
| Sayur-sayuran            | 3.588                             | 6,75  |
| Kacang-kacangan          | 7.774                             | 2,91  |
| Buah-buahan              | 15.997                            | 7,69  |
| Minyak dan Kelapa        | 11.472                            | 2,81  |
| Bahan minuman            | 5.271                             | 2,93  |
| Bumbu-bumbuan            | 1.458                             | 1,83  |
| Konsumsi lainnya         | 9.873                             | 1,97  |
| Makanan dan minuman jadi | 17.415                            | 26,47                                       |
| Rokok                    | 84.226                            | 13,05                                       |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung

Dalam penelitian ini akan dipaparkan tingkat pemenuhan sembilan bahan pokok sesuai dengan pendapat Totok Maardikanto (1990: 23) kebutuhan 9 bahan pokok minimum perkapita pertahun meliputi yaitu beras 140 kg, ikan asin 15 kg, gula 3,5 kg, textil kasar 4 m, minyak goreng 6 kg, minyak tanah 60 liter, garam 9 kg, sabun 20 kg, dan kain batik 2 potong. Untuk memenuhi tingkat kebutuhan pokok minimum keluarga di Kelurahan Raja Basa Raya Kecamatan Raja Basa.

Adapun rincian kebutuhan pokok dapat dilihat pada Tabel 3. Penggunaan minyak tanah pada saat ini sudah jarang, masyarakat saat ini beralih pada penggunaan gas untuk kebutuhan bahan bakar. Jadi untuk menyelaraskan penggunaan minyak tanah dengan gas, menurut M. Jussuf Kala dalam Rofi (2005) menyatakan bahwa secara kalori penggunaan LPG lebih efisien dibanding penggunaan minyak tanah. Penggunaan satu liter minyak tanah setara 0,45 kg gas LPG.

Berdasarkan pendapat tersebut maka harga apabila dirupiahkan maka 0,45 kg gas LPG seharga Rp 4.000. dengan demikian kebutuhan untuk bahan bakar rumah tangga 60 liter minyak tanah diganti dengan 60 dikali 0,45 sama dengan 27 kg gas pertahun.

#### **4. Industri**

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Kartasapoetra, 1987: 6). Ini berarti segala bentuk aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk pengolahan agar mendapatkan nilai barang tersebut agar lebih tinggi dan dapat digunakan untuk kebutuhan yang diperlukan dalam masyarakat merupakan kegiatan perindustrian.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia.

Definisi Industri menurut Sukirno Sadono (1995:54) adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok.

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Pengelolaan tanah liat yang awalnya bernilai ekonomis rendah kemudian dapat bernilai ekonomis tinggi setelah diolah menjadi bahan utama pembuat bangunan. Batu bata merupakan hasil dari proses pengelolaan barang dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi lalu kemudian diproses sebagai bahan baku untuk pembangunan gedung, rumah, sekolah dan sarana-sarana publik lain yang memerlukan bahan baku dari batu bata yang tak lain berasal dari tanah liat yang melalui proses pengelolaan. Pengelolaan tanah liat menjadi bahan bangunan merupakan salah satu bentuk aktivitas perekonomian dalam bidang industri.

## **5. Kajian Bata Merah**

### **1) Pengertian Industri Bata Merah**

Industri bata merah merupakan industri yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku utama. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan industri bata merah yaitu suatu proses produksi yang di dalamnya terdapat perubahan bentuk dari benda yang berupa tanah liat menjadi bentuk lain (bata merah), sehingga lebih berdaya guna.

Industri rumah tangga bata merah sebagai industri rumah tangga mempunyai ciri-ciri yaitu: 1) modal kecil, 2) usaha dimiliki pribadi, 3) menggunakan teknologi dan peralatan yang sederhana, 4) jumlah tenaga kerja relatif sedikit. Sedangkan sifat industri rumah tangga bata merah adalah bersifat tidak berbadan hukum.

#### **a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Industri Bata Merah**

##### **(1) Bahan baku**

Menurut UU No.5 tahun 1984 Tentang Perindustrian, bahan baku industri adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri. Batu bata dibuat dari bahan dasar lempung atau tanah liat ditambah air dan sekam. Lempung adalah tanah hasil pelapukan batuan keras. Seperti basalt (batuan dasar), andesit, dan granit (batu besi). Bahan baku tambahan yang digunakan dalam pembuatan bata merah adalah berambut (sekam) dan air. Berambut digunakan sebagai campuran agar bata merah yang dihasilkan tidak mudah retak, sedangkan air digunakan untuk membantu proses pengolahan bahan mentah dan proses pencetakan. Pengrajin bata merah di Kecamatan Rajabasa biasanya mendapatkan bahan baku tanah dari gunung dan tanah dari pinggiran sungai.

##### **(2) Bahan Bakar**

Pembangki tenaga diperlukan untuk menjalankan mesin dan peralatan produksi yang berada didalam industri tertentu. Terjaminnya kelangsungannya sumber tenaga ini berarti terjaminnya pelaksanaan kegiatan produksi dalam industri yang bersangkutan (Daljoeni, 1992: 59). Proses pembaraan bata merah menggunakan bahan bakar berupa sekam bakar atau kayu bakar untuk membakar bata merah yang sudah dicetak dan

dikeringkan. Biasanya pembakaran dilakukan dalam sebuah tempat yang sudah disediakan yaitu tobok atau brak. Di Kecamatan Rajabasa bahan bakar untuk pembakaran bata merah masih sekitar daerah Kota Bandar Lampung.

### **(3) Tenaga Kerja**

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan suatu faktor produksi sehingga dalam kegiatan industri diperlukan sejumlah tenaga yang mempunyai kemampuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pada industri kecil dan industri rumah tangga seperti pada industri bata merah, biasanya tenaga kerjanya terdiri dari dua kategori, yaitu tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga dari luar keluarga. Tenaga kerja yang digunakan oleh pengrajin industri bata merah dikecamatan Rajabasa sebagian besar adalah tenaga kerja dari keluarga dan rumah tangga, yaitu anggota keluarga dan rumah tangga yang ikut bekerja dalam proses produksi bata merah.

### **(4) Modal**

Menurut Murti Sumarni dan John Soeprihanto (1993: 273), Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran suatu produksi industri. Modal usaha dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu modal sendiri dan modal luar. Modal sendiri adalah modal yang dimaksud oleh partisipasi pemilik, yang seterusnya akan dioperasikan selama usaha tersebut masih berjalan. Sedangkan modal luar adalah modal yang diperoleh selama waktu tertentu, karena harus dikembalikan dengan disertai bunga. Modal dalam industri bata merah dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Modal tetap dalam industri bata merah berupa peralatan yang dipakai untuk proses pembuatan bata merah, seperti cangkul, alat pencetak dan tempat untuk proses pembakaran (*brak*).
- b. Modal operasional dalam proses produksi bata merah adalah modal yang digunakan untuk membeli kebutuhan yang berkaitan dengan usaha industri bata merah, seperti membeli bahan baku, membeli bahan bakar, dan mengupah tenaga kerja.

### **(5) Pemasaran**

Menurut Murti Sumarni dan John Soeprihanto (1993: 217)., pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari suatu kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan para pembeli.

### **(6) Transportasi**

Daljoeni (1992: 61).Peranan transportasi erat kaitannya dengan sarana untuk pengangkutan bahan mentah ketempat produksi sekaligus sebagai alat pengangkutan dalam usaha pemasaran hasil produksi. Daerah-daerah dengan sarana transportasi yang baik sangat menguntungkan bagi berdirinya suatu industri. Fasilitas transportasi merupakan hal penting bagi setiap industri karena transportasi yang baik dan cepat akan mendukung kelancaran proses produksi.

## **B. Penelitian Relevan**

(1) Penelitian dengan judul Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Industri Bata Merah Di Kecamatan Pataruman Jawa Barat. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri batu bata merah di kecamatan pataruman jawa barat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 391 pengrajin batu bata merah dengan sampel 25% atau sebanyak 97 pengrajin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin bata merah semuanya adalah sejahtera berdasarkan indikator-indikator Badan Pusat Statistik. (Rofi Taufik Nugroho: 2005).

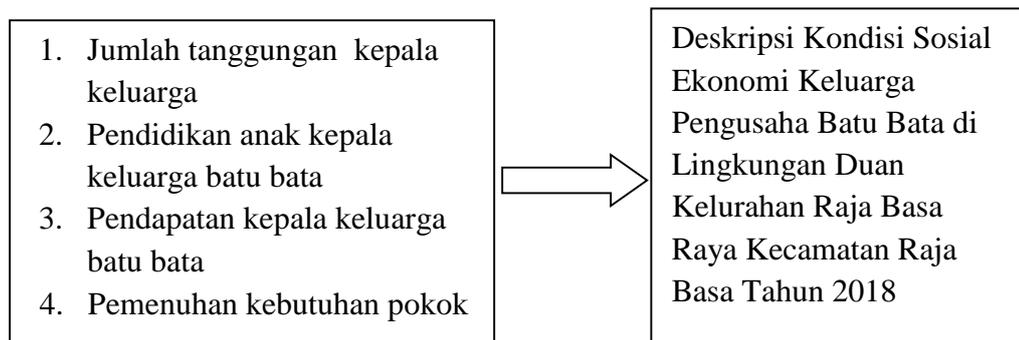
- (2) Penelitian dengan judul Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk Pembuat Batu Bata di Desa Rejosari Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal tahun 2004-2013. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi penduduk pembuat batu bata di Desa Rejosari Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal populasi dalam penelitian ini adalah 468 pembuat batu bata dengan sampel 15 % atau sebanyak 70 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah adanya peningkatan kondisi sosial ekonomi bagi penduduk pembuat batu bata di Desa Rejosari Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal 2013 (Muhammad Ifadah: 2013).
- (3) Meneliti tentang sejarah industri batu bata penggisari kecamatan mandiraja kabupaten banjarnegara tahun 2001. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejarah industri batu bata penggisari kecamatan mandiraja kabupaten banjarnegara tahun 2001. Populasi dalam penelitian ini adalah 96 pembuat batu bata. Penelitian ini adalah penelitian populasi dimana tidak ada penggunaan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan taraf hidup masyarakat yang mempunyai usaha batu bata. (Fitriana Nur Dian Anggraini: 2001).

### **C. Kerangka Pikir**

Keberadaan industri batu bata di daerah perkotaan merupakan suatu fenomena yang unik, karena biasanya keberadaan industri batu biasanya terletak di daerah pedesaan. Industri batu bata di Lingkungan Dua Kelurahan Raja Basa Raya sudah berlangsung

lama, sejak tahun 1990 dan masih berlangsung lama. Eksistensi industri batu bata ini terus berjalan hingga saat ini berarti para kepala keluarga batu bata merasakan pendapatan yang mereka peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, industri batu bata di Lingkungan Dua Raja Basa Raya diharapkan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok dan kemampuan menyekolahkan anak yang baik. Atas dasar hal tersebut maka menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Batu Bata Di Lingkungan Duaa Kelurahan Raja Basa Raya Tahun 2018. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Jumlah tanggungan keluarga, pendidikan anak, pendapatan dan pememnuhan kebutuhan pokok kepala keluarga batu bata merupakan indikator untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi sesuai dengan gambar di atas.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sumadi Suryabrata (2000:18) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Jacob Vrendenbregt (1983:34) menyatakan bahwa dalam penelitian deskriptif ini diusahakan untuk memberi suatu uraian yang deskriptif mengenai suatu kolektivitas dengan syarat bahwa representativitas harus terjamin. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keadaan serta kondisi sosial ekonomi kepala keluarga batu bata di Kelurahan Rajabasa Raya

#### **B. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga batu bata merah di Kelurahan Raja Basa Raya yang berjumlah 26 kepala keluarga. Penelitian ini adalah penelitian Populasi dikarenakan jumlah populasinya terbatas sehingga tidak ditarik lagi sampel penelitian.

### **C. Variabel Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2010: 17) menyatakan bahwa variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditetapkan dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi keluarga batu bata di Kelurahan Raja Basa Raya tahun 2018. Indikator-indikator untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga di Lingkungan II Kelurahan Raja Basa Raya adalah:

1. Jumlah tanggungan kepala keluarga
2. Pendidikan anak kepala keluarga
3. Pendapatan
4. Pemenuhan kebutuhan pokok

## **D. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Jumlah tanggungan keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung, maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja dan diperoleh berdasarkan jawaban responden.

### **2. Pendidikan Anak**

Pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh anak-anak dari penduduk kelurahan Raja Basa Raya yang orang tuanya bekerja sebagai kepala keluarga batu bata dan diperoleh berdasarkan jawaban sponden, ada 3 kategori tingkat pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan dasar meliputi sembilan tahun pendidikan, yaitu SD/ sederajat.
- b. Pendidikan menengah meliputi pendidikan tingkat lanjut setelah pendidikan dasar, pendidikan dasar berupa SMP/ Sederajat dan SMA/ Sederajat,
- c. Pendidikan tinggi meliputi pendidikan pada jenjang lanjut yaitu pendidikan tinggi berupa Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktorat.

### **3. Pendapatan Kepala Keluarga Batu Bata**

Yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil yang telah diterima oleh seseorang dari apa yang telah dikerjakannya, baik itu dalam bentuk benda, bentuk uang maupun dalam bentuk lain sebagai imbalan jasa ataupun yang telah dilakukannya.

Jumlah pendapatan total yang diperoleh kepala keluarga batu bata dalam jangka waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah.

Kriteria tingkat pendapatan dinyatakan dalam 2 kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Tinggi : Apabila pendapatan lebih dari atau sama dengan Rp. 2.054.365
2. Rendah : Apabila pendapatan kurang dari Rp. 2.054.365

#### **4. Pemenuhan Kebutuhan Pokok**

Pemenuhan kebutuhan pokok dalam penelitian ini adalah sesuai sembilan kebutuhan pokok minimum yang kemudian dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. Terpenuhi : apabila jumlah pengeluaran perkapita perbulan  $\geq$  Rp. 529.485
- b. Tidak Terpenuhi : apabila jumlah pengeluaran perkapita  $<$  Rp. 529.485

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi di lokasi penelitian, yaitu kondisi ekonomi kepala keluarga batu bata di Kelurahan Raja Basa Raya Tahun 2018.

##### **2. Teknik Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2013: 138). Teknik ini dilakukan dengan cara mengisi pertanyaan yang telah tersedia di kuesioner dan diisi oleh peneliti berdasarkan jawaban dari responden dan menggunakan teknik pengumpul data

dengan wawancara terstruktur dan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data dengan wawancara terstruktur dan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner digunakan untuk memperoleh data seperti jumlah tanggungan, tingkat pendidikan anak, tingkat pendapatan, dan tingkat kebutuhan pokok.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bersumber dari monografi Kelurahan Raja Basa lingkungan II, peta lingkungan, jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, luas wilayah, jenis mata pencaharian yang mendukung penelitian ini.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sehingga data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, perhitungan modus dan mean dengan tujuan memudahkan dalam mendeskripsikan data hasil dari penelitian.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan secara keseluruhan mengenai kondisi sosial ekonomi kepala keluarga batu bata di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Tahun 2018 maka, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah tanggungan kepala keluarga batu bata di Kelurahan Rajabasa Raya paling banyak sebanyak 6 orang yaitu 10 kepala keluarga (38,46 persen), sedangkan yang memiliki jumlah tanggungan anggota keluarga paling sedikit yaitu 3 orang sebanyak 2 kepala keluarga (07,70 persen)
2. Tingkat pendidikan anak batubata yang bersekolah pada jenjang pendidikan dasar (SD) berjumlah 25 anak (28,73 persen)), pada jenjang pendidikan menengah (SMP-SMA) berjumlah 59 anak (67,81 persen), dan pada jenjang pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi/Sarjana/Diploma) berjumlah 3 anak (03,54 persen).
3. Pendapatan kepala keluarga batu bata yang lebih dari UMP (> Rp. 2.054.365) adalah sebanyak 11 orang (42,30 persen) dan pendapatan kurang dari UMP (< Rp. 2.054.365) adalah 15 orang (57,70 persen).
4. Pemenuhan kebutuhan pokok kepala keluarga batu bata dapat terpenuhi walaupun tergolong nyaris miskin adalah 26 orang (100,00 persen).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan kondisi social ekonomi kepala keluarga batu bata di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Keluarga batu bata yang mempunyai anak masih dalam usia sekolah diharapkan untuk menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang yang lebih tinggi seperti tamat SMA/SMK dan perguruan tinggi karena dengan modal dasar pendidikan yang tinggi setidaknya mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak guna untuk mengangkat status sosial keluarga dimasyarakat.
2. Kepada keluarga batu bata yang memiliki jumlah anak lebih dari 3 orang anak agar membatasi kelahiran dengan cara melakukan KB.
3. Kepada Kepala keluarga yang pendapatannya di bawah UMP sebaiknya untuk bekerja lebih giat lagi dan hasil pendapatan yang didapat oleh kepala keluarga batu bata di kelola dan digunakan dengan tepat, dan bersahaja.
4. Kepada kepala keluarga batu bata yang pemenuhan kebutuhan pokok tidak terpenuhi sebaiknya lebih mengutamakan kebutuhan primer untuk kebaikan perekonomian keluarga.
5. Bagi dinas terkait kiranya agar lebih giat dan aktif untuk mengadakan penyuluhan-penyuluhan tentang peningkatan kreatifitas dan mutu buruh industri batu bata kesejahteraan hidup menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Bandar Lampung dalam Angka*. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Rajabasa dalam Angka*. Bandar Lampung.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarmo 1979. *Metode Analisa Geografi* . Jakarta: LP3ES.
- Bisuk Siahaan 2000. *Industrialisasi Di Indonesia*. Bandung: ITB.
- Djamil Suyuthi. 1989. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Depikbud Direktoral Jendral.
- Daljoeni N. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Alumni.
- Fitriana, Nur Dian. 2007. *Sejarah Industri Batu Bata Panggisari*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jacob, Vredembregt. 1983. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Jakarta.
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Jakarta : Bina Aksara.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad, Ifadah. 2013. *Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk Pembuat Batu Bata di Desa Rejosari Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal tahun 2013*. Kendal: Skripsi
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Ever. 1982. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang. Rajawali. Jakarta*
- Murti Sumarni dan John Soeprianto. 1993. *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*. UNS Pers: Surakarta

- Nursid Sumaatmadja. 1981. *Studi Geografi suatu Pendekatan dan analisis keruangan*. Bandung : Alumni
- Perda. 2001. *Peraturan Daerah nomor 4*. Lampung
- Perda. 2012. *Peraturan Daerah nomor 5*. Lampung
- Peta. 2017. *Peta Administrasi Kelurahan Rajabasa*. Rajabasa
- Rofi, Taufik Nugroho. 2005. *Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Industri Bata Merah Di Kecamatan Pataruman Jawa Barat*. Jawa Barat: Skripsi
- Rajabasa. 2016. *Monografi Kelurahan Rajabasa*. Rajabasa
- Soedjono. 1992. *Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suparmini, dkk. 2002. *Diktat kuliah dasar-dasar geografi*. Yogyakarta: Penerbit Kenisius.
- Suharyono dan Moch. Amin. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sumardi. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali: Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Tadjuddin. 1995. *Sumberdaya Manusia dan Peluang Kerja dan kemiskinan*. Tiara Wacana: Yogyakarta
- Todaro Michael. 1987. *Ekonomi Fora Developing World*. Jakarta: Erlangga.
- Tohar. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat: Jakarta.
- Totok Mardikanto. 1990. *Pembangunan Pertanian*. PT. Tri Tunggal Tata Fajar. Surakarta.
- Undang-undang. 2003. *Ketenagakerjaan. Citra Umbara. Bandung*.
- Undang-undang. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional. Citra Umbara. Bandung*.

Undang-undang. 1984. *Perindustrian. Citra Umbara. Bandung.*

Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Rineka Cipta: Jakarta.